

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi berhubungan erat dengan kehidupan, perilaku dan kebutuhan manusia. Manusia memerlukan interaksi dengan manusia lainnya guna memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan berbagai kebutuhan lainnya. Manusia tidak mampu secara independen memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Manusia membutuhkan bantuan dan kerja sama dengan orang lain agar dapat terpenuhi berbagai keperluan hidupnya. Tidak ada seorang manusiapun yang sanggup seorang diri memenuhi segala kebutuhannya tanpa bergantung pada orang lain. Untuk dapat memenuhi aneka kebutuhannya, ia harus berinteraksi dan berhubungan dengan manusia lain (Faridah, 2019). Bahkan sejak saat dilahirkan manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk dapat menjalin hubungan sosial manusia memerlukan komunikasi sebagai perantara dan sarana dalam melakukan pertukaran pesan guna mempersatukan manusia dan membuatnya saling berinteraksi dengan memahami satu sama lain.

Komunikasi menjadi syarat utama dalam keberhasilan berinteraksi sosial. Karena kita membutuhkan komunikasi untuk menyampaikan pesan, bekerja sama, mewujudkan suatu gagasan dan tujuan (Turistiati, 2016). Dalam berkomunikasi berarti kita telah melakukan proses penyampaian pesan kepada orang lain, maka jika dalam proses komunikasi tidak berjalan dengan baik dapat menimbulkan kekacauan, kerenggangan, kesalahpahaman yang menyebabkan ketidakharmonisan dalam kehidupan sosial. Sebaliknya, jika proses komunikasi berjalan dengan baik maka hasilnya dapat menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis.

Tidak semua permasalahan sosial timbul akibat dari gangguan komunikasi. Pengambilan keputusan, cara berfikir, motivasi, perbedaan

pendapat juga bisa menjadi salah satu faktor terjadinya permasalahan sosial. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa proses komunikasi juga merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi masalah bagi kehidupan sosial.

Dalam melakukan interaksi sosial, perlu kita ketahui bahwa setiap manusia tentulah memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda-beda sehingga diperlukan cara agar dapat memahami dan menyatukan semua perbedaan agar dapat mencapai suatu kesepakatan bersama tanpa saling melukai dan menghakimi sesama. Komunikasi adalah salah satu cara yang tepat untuk dilakukan agar manusia bisa sampai pada sebuah kesepakatan sehingga apa yang menjadi maksud dan tujuan dari masing-masing individu dapat terwujud.

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki banyak suku, adat, bahasa dan kebudayaan yang berbeda. Bahkan, berdasarkan penelitian Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI 2017 Indonesia memiliki 652 bahasa. Untuk menyatukan semua hal itu tentulah diperlukan komunikasi agar dapat mencegah terjadinya perpecahan di Indonesia.

Dengan adanya komunikasi masyarakat bisa lebih mudah untuk saling mengutarakan keinginan dan pendapat mereka sehingga terjadilah toleransi antar suku dan budaya. Namun, untuk menciptakan komunikasi yang efektif agar dapat mencapai sebuah kesatuan diperlukan beberapa unsur-unsur penting yang harus kita perhatikan.

Dalam berkomunikasi ada yang dinamakan dengan komunikasi interpersonal yang bukan hanya sekedar saling berbicara satu sama lain, namun bagaimana agar bisa memahami satu sama lain, bagaimana cara memperlakukan orang lain. Komunikasi interpersonal juga bukan hanya proses interaksi dari manusia ke manusia yang lainnya. Tetapi, dalam berkomunikasi membutuhkan metode dan cara pendekatan agar dapat memahami isi pesan yang tengah berusaha disampaikan.

Di dalam komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran pesan dan informasi, maka ketika teknik yang digunakan dalam proses bertukar pesan itu tidak efektif pesan yang ingin disampaikan pun tidak bisa diterima dengan baik. Sebelum melakukan komunikasi dengan orang lain, kita perlu mengetahui bagaimana cara bersikap dan berperilaku guna membantu proses berjalannya komunikasi. “Komunikasi adalah suatu proses interaksi di mana setiap individu menyampaikan dan menerima pesan, maksud, perasaan, serta pemikiran untuk saling dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing.” (Djuwitaningsih & Kusuma Dewi, 2017).

Namun, bahkan setelah melakukan komunikasi interpersonal masih banyak perpecahan yang terjadi akibat dari kesalahan dalam berkomunikasi. Salah satunya adalah cara penyampaian pesan dan interaksi yang kurang tepat yang dapat menjadi pemicu adanya keretakan dalam hubungan sosial. Saat ini, telah banyak contoh perpecahan yang terjadi akibat komunikasi yang kurang baik. Teman saya pernah bercerita kepada saya bahwa dia tengah kesal kepada temannya, kemudian saya bertanya kepada temannya bahwa hal apa yang telah dilakukan sehingga membuat teman saya kesal. Kemudian dia merasa bingung karena dia rasa dia tidak melakukan sebuah kesalahan, setelah dicari tahu ternyata permasalahan ini muncul karena temannya ini telah melontarkan kata-kata yang membuat teman saya sakit hati sehingga membuat pertemanan mereka menjadi renggang. Begitu banyak hal yang terjadi akibat dari sebuah komunikasi, hal buruk memang dapat terjadi karena kesalahpahaman ketika melakukan komunikasi namun, dengan komunikasi kita juga dapat memahami satu sama lain yang dapat menciptakan berbagai macam hal baik lainnya seperti menguatkan ikatan dalam keberagaman.

Namun pada dasarnya, kita sering kali mengabaikan hal – hal yang penting untuk dilakukan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Daripada memikirkan bagaimana caranya agar komunikasi itu bisa

berjalan dengan baik, kita lebih sering terfokus terhadap cara agar dapat menyuarakan pendapat pribadi tanpa memperdulikan pendapat dari orang lain sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi kurang efektif. Kita sering kali melakukan tindakan egoisme dengan mementingkan kepentingan pribadi diatas orang lain yang secara tidak sadar hal itulah yang menjadi penghambat dalam melakukan komunikasi.

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif diperlukan pola komunikasi yang baik (Tantry Widyanarti, 2017), yang dimaksud dengan pola komunikasi yang baik adalah bila pola komunikasi telah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi masyarakat multikultural. Dalam penerapan secara individu komunikasi yang efektif berarti ketika kita dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi komunikator dan juga komunikan sehingga pesan yang kita maksud dapat tersampaikan dengan baik .

Agar maksud dari komunikasi yang diinginkan dapat tercapai, kita perlu mengetahui bagaimana caranya menjadi seorang komunikator yang baik. Untuk itu, kita harus mengetahui bagaimana caranya agar seseorang mampu merasa nyaman ketika melakukan komunikasi dengan kita sehingga komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat berjalan tanpa adanya hambatan. Memiliki kemampuan komunikator yang baik juga sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena pada kenyataannya, di dalam masyarakat umumnya seseorang yang berpengaruh merupakan seseorang yang memiliki kepandaian dalam berbicara dan berkomunikasi. Seseorang yang dapat menguasai komunikasi secara efektif sangat diandalkan, bahkan dalam sejarah pun seseorang yang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi menjadi instrumen penting yang dapat mempengaruhi massa.

Seiring perkembangan zaman, internet menjadi hal yang sering digunakan dalam berbagai bidang di kehidupan sehari-hari. Tidak bisa kita pungkiri bahkan dalam bidang pendidikan dan komunikasi, internet seringkali dijadikan sumber terhadap pembelajaran atau suatu kajian untuk

diteliti. Namun, meskipun adanya kehadiran internet media cetak seperti buku tetapi tidak bisa tergantikan begitu saja.

Pada kenyataannya, meskipun internet sudah banyak digunakan sebagai sumber dan kajian ilmu dalam berbagai bidang, buku masih memiliki tempat khusus yang tidak akan tergantikan. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya peminat dan pembaca yang menjadikan buku sebagai sumber dan bahan kajian ilmu dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang komunikasi.

Buku *Bicara Itu Ada Seninya* Karya *Oh Su Hyang* ini merupakan salah satu buku yang membahas mengenai ilmu komunikasi. Di dalam buku ini terangkum berbagai teknik komunikasi dan hal-hal apa saja yang diperlukan oleh seorang komunikator agar dapat melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain secara jelas, mudah dipahami, terarah, dan efektif sehingga dapat menjadi seorang komunikator yang pesannya bisa tersampaikan dengan baik.

Buku ini juga ditulis oleh *Oh Su Hyang* yang merupakan penulis sekaligus pakar komunikasi yang berasal dari Korea Selatan. Selain buku *Bicara Itu Ada Seninya*, *Oh Su Hyang* juga sudah menerbitkan 14 buku mengenai komunikasi dan public relations (Gramedia, 2022). Buku *Bicara Itu Ada Seninya* merupakan salah satu buku yang termasuk dalam kategori best seller di Indonesia. Buku yang berjudul *The Secret Habits To Master Your Art Of Speaking* yang kemudian di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *Bicara Itu Ada Seninya* ini berhasil terjual lebih dari 150.000 kopi sejak tahun 2018 hingga 2022 (Gramedia, 2022).

Dalam buku *Bicara Itu Ada Seninya* karya *Oh Su Hyang* ini memiliki lima bab yang berisi tentang ilmu komunikasi yang dikemas dengan apik dari hasil penelitian dan pengalaman pribadi dari sang penulis *Oh Su Hyang*. Menurut dosen tamu *Seoul Art University* sekaligus tim konsultan Asosiasi Dubber Korea Selatan *Bae Han Seon* (Su Hyang, 2018) mengatakan bahwa buku *Bicara Itu Ada Seninya* merupakan buku yang berisi tentang pengalaman peningkatan diri, serta memuat konten

mengenai teknik komunikasi baik bagi mahasiswa, calon pekerja, maupun pegawai.

Bab satu dalam buku ini memiliki sub judul “Perbedaan Juara 1 Dan Juara 2 Terletak Pada Ucapannya” berisi tentang bagaimana pengalaman dan pengamatan penulis terhadap cara berinteraksi antara manusia dengan manusia lainnya atau komunikasi interpersonal. Selain daripada itu, dalam bab kedua buku ini juga menjelaskan tentang komunikasi pemasaran yaitu, membahas tentang bagaimana cara agar bisa berkomunikasi dengan baik dan cara melakukan negosiasi dengan orang lain, begitupun dengan bab ketiga dan keempat. Sedangkan bab kelima berisi tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi, khususnya suara. Adapun bab terakhir berisi tentang beberapa tokoh yang dituliskan oleh penulis buku.

Keunikan dari buku *Bicara Itu Ada Seninya* adalah cara pengemasan bahasa yang diolah oleh penulis merupakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum khususnya bagi para pemula yang memang tertarik dalam bidang komunikasi dan public speaking. Mantan Rektor Akademi Polisi *Lee Kwanhe* mengatakan bahwa keunggulan dari buku ini adalah kalimat yang disampaikan dalam buku disampaikan secara singkat, jelas dan tidak berbelit-belit tetapi dapat dicerna dengan baik (Su Hyang, 2018). Tulisan yang berisikan pengalaman-pengalaman dan pengamatan penulis buku ini dapat lebih menyentuh dan dimengerti oleh para pembaca, karena terlihat sangat realistis serta banyak menggunakan contoh yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang melatarbelakangi keinginan penulis dalam melakukan penelitian dan mengkaji mengenai betapa pentingnya komunikasi yang efektif dalam melakukan komunikasi serta bagaimana teknik komunikasi yang dapat dilakukan ketika melakukan komunikasi interpersonal berdasarkan buku *Bicara Itu Ada Seninya* Karya *Oh Su Hyang*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang dapat diambil adalah ;

1. Kurangnya pemahaman terhadap teknik komunikasi yang terdapat pada buku *Bicara Itu Ada Seninya*.
2. Identifikasi pesan komunikasi efektif yang terkandung dalam buku *Bicara Itu Ada Seninya*.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis teknik komunikasi yang efektif yang dilakukan dalam komunikasi interpersonal berdasarkan pesan yang disampaikan oleh *Oh Su Hyang* dalam buku *Bicara Itu Ada Seninya*. Penelitian ini akan mengambil dan menganalisa teks yang diambil dari sub judul bab I Perbedaan Juara 1 dan Juara 2 Terletak Pada Ucapannya karena pada bab 1 buku *Bicara Itu Ada Seninya* berisi tentang bahasan penulis mengenai praktisi teknik komunikasi dan terdapat penjelasan akan komunikasi efektif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, perumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Bagaimana isi pesan teknik komunikasi dalam buku *Bicara Itu Ada Seninya* karya *Oh Su Hyang*?
2. Bagaimana isi pesan komunikasi efektif yang dikandung dalam buku *Bicara Itu Ada Seninya* karya *Oh Su Hyang*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan penulis maka, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh pengetahuan dan gambaran dari isi pesan yang disampaikan oleh *Oh Su Hyang* mengenai teknik komunikasi dalam buku *Bicara Itu Ada Seninya*.
2. Untuk mengetahui isi pesan komunikasi yang efektif yang dikandung dalam buku *Bicara Itu Ada Seninya* karya *Oh Su Hyang*.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sebuah kajian yang positif dalam bidang ilmu komunikasi. Adanya buku sebagai media penyampaian pesan dapat meningkatkan potensi individu dalam melatih kemampuan berkomunikasi khususnya dalam melakukan komunikasi interpersonal serta dapat meningkatkan minat dalam membaca buku.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bertujuan memberi saran berguna bagi para aktivis yang kerap berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang asing. Saran ini diharapkan dapat membantu para aktivis mengoptimalkan komunikasi mereka, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersalurkan dengan baik kepada lawan bicara. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi para aktivis dalam berkomunikasi efektif dengan orang yang baru dikenal, untuk mencapai tujuan penyampaian pesan dengan maksimal.

a) Bagi Dosen dan Mahasiswa KPI

Menjadi referensi dalam melakukan pengembangan kemampuan berkomunikasi di dalam kelas.

b) Bagi Masyarakat Umum

Menjadi referensi dalam menerapkan teknik komunikasi yang efektif yang dapat digunakan dalam interaksi sehari-hari.